

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap dunia bisnis pada umumnya, di era globalisasi sering kali berdampak negatif bagi kebanyakan perusahaan, antara lain adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menimbulkan banyak pengangguran dan kemiskinan. Banyak orang yang mulai merintis bisnis, semakin banyak pelaku bisnis, maka semakin banyak yang harus dipelajari dalam menjalankan bisnisnya untuk menghadapi persaingan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah penguatan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan angka kemiskinan. UMKM adalah usaha yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara Indonesia. Sektor industri pada umumnya mengalami pertumbuhan yang jauh lebih pesat dari pada sektor lainnya. Industri sebagai penggerak utama perekonomian dan peluasan lapangan kerja bukan hanya terjadi di perkotaan tetapi juga pedesaan.

UKM di bidang kuliner di Kabupaten Magetan menghasilkan macam makanan ringan, namun seiring perkembangan zaman banyak UKM yang tengelam dalam pasaran karena kalah bersaing, sehingga masyarakat setempat banyak memutuskan untuk menjalankan usahanya di kota lain. Bisnis yang berkembang dapat menjamin kelangsungan hidup, maka perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya, tetapi di dalam usaha pasti mempunyai berbagai kendala untuk

mencapai profit yang diinginkan tersebut. Perusahaan harus bisa menyelesaikan kendala yang ada agar tingkat pendapatan suatu perusahaan tersebut meningkat. Perusahaan akan mampu bertahan di era persaingan, maka perlu melakukan penambahan kapasitas, kualitas, *delivery* tepat waktu produk yang dihasilkan adalah salah satu cara untuk menghasilkan.

Pada tahun 1950 di Desa Nguntoronadi Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan Mbah Painah (Alm) memulai merintis usahanya dengan mencoba berjualan rengginan di pasar dan belum mempunyai karyawan untuk membantunya, banyak rintangan yang di hadapi Mbah Painah (Alm) saat itu banyak pengaduan yang di terima mbah painah mungkin karena kurangnya pengetahuan cara pembuatan rengginan sehingga membuat rengginan Mbah Painah keras dan tidak bisa mekar, sehingga Mbah Painah (Alm) harus belajar dan mencari apa yang menjadikan kendala dalam pembuatan rengginan tersebut.

Setelah beberapa minggu mbah Painah mulai menguji coba ternyata kendala yang menjadikan rengginan keras dan tidak bisa mekar adalah kurangnya pengeringan, meskipun banyak kendala yang akan dicapai, Mbah Painah (Alm) menguatkan niatnya untuk tetap menjalankan usahanya di desanya sendiri. Dengan modal ketekunan, keluarga besar (Alm) Mbah Painah ini memutuskan untuk memulai usahanya, yang merupakan Awal mula berdirinya UD. Rengginan Moro Seneng pada tahun 1950 di Desa Nguntoronadi Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Selama sekitar 50 tahun mbah Painah menjalankan usahanya bersama suami yang dibantu oleh keluarga besar sehingga menjadi industri rumahan dan memberikan lapangan pekerjaan untuk keluarga dan tetangga setempat. Saat itu UD. Rengginan Moro Seneng hanya

menjual varian rasa *original* yang berbahan dasar bawang.

Dengan berjalannya waktu makanan ringan ini banyak dikenal masyarakat. Ternyata makanan rengginan ini adalah salah satu makanan yang banyak diminati oleh masyarakat di Kabupaten Magetan. Jenis makanan ringan ini biasanya digunakan untuk makanan selamatan, pernikahan, dan oleh-oleh. Pada tahun 2000 (Alm) Mbah Painah memutuskan untuk mewarisi usahanya kepada anaknya yang bernama Ibu Siti Mulyani. Dengan berjalannya waktu Siti Mulyani menikah dengan Bapak Marjono (Brewok) dan mengembangkan usahanya sampai saat ini. Untuk mengikuti selera konsumen makanan ringan, keluarga ini mengeluarkan berbagai varian rasa seperti: rengginan rasa bawang, rengginan rasa manis, rengginan rasa terasi. Industri makanan ringan ini mendapatkan kepercayaan dari berbagai masyarakat, sekiar kota magetan maupun di luar kota Magetan. Kehadiran makanan rengginan kini banyak dicari sebagai pangsa pasar yang semakin meluas dan permintaan masyarakat yang semakin meningkat.

Data permintaan makanan ringan rengginan di UD. Rengginan Moro Seneng adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Permintaan dan Penjualan UD. Rengginan Moro Seneng**

| <b>Tahun</b> | <b>Permintaan</b> | <b>Penjualan</b> | <b>Deviasi</b> |
|--------------|-------------------|------------------|----------------|
| 2015         | 11.100            | 8.676            | 2.424          |
| 2016         | 11.500            | 9.258            | 2.242          |
| 2017         | 11.900            | 9.744            | 2.156          |
| 2018         | 12.100            | 10.260           | 1.840          |
| 2019         | 12.300            | 10.800           | 1.500          |

Sumber Sumber : UD. Rengginan Moro Seneng

Data tersebut di atas menjelaskan permintaan dan penjualan yang dilakukan oleh UD. Rengginan Moro Seneng. Terdapat data deviasi atau permintaan yang tidak terpenuhi, mengingat sistem produksi rengginan yang bergantung pada panas matahari. Berdasarkan hal tersebut, maka UD. Rengginan Moro Seneng perlu melakukan investasi. Hal ini dilakukan karena banyaknya permintaan yang tidak dapat terpenuhi karena proses produksi sangat bergantung pada musim panas dan dengan adanya investasi penambahan mesin pengering. Persediaan rengginan yang cukup akan membuat para pelanggan atau konsumen akan menjadi puas karena banyaknya produk yang disediakan dan permintaan yang terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN DAN PROFITABILITAS PENAMBAHAN ASET PENGERINGAN RENGGINAN DI UD. RENGGINAN MORO SENENG DESA NGUNTORONADI KECAMATAN NGUNTORONADI KABUPATEN MAGETAN”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dengan penambahan aset pengeringan di UD. Rengginan Moro Seneng, Desa Nguntoronadi, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan layak dijalankan atau tidak?
2. Apakah dengan penambahan aset pengeringan di UD. Rengginan Moro Seneng, Desa Nguntoronadi, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan akan meningkatkan profitabilitas atau tidak?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah penambahan aset pengeringan di UD. Rengginan Moro Seneng, Desa Nguntoronadi, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan layak dijalankan atau tidak.
- b. Untuk mengetahui apakah dengan penambahan aset pengeringan di UD. Rengginan Moro Seneng, Desa Nguntoronadi, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan akan meningkatkan profitabilitas atau tidak.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas mengenai studi kelayakan bisnis di UD. Rengginan Moro Seneng Desa Nguntoronadi Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana atau S1.

#### b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi pengetahuan tentang usaha di dalam studi kelayakan bisnis dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk mengetahui layak tidaknya atas penambahan aset pengeringan dalam meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan adanya penambahan asset pengeringan diharapkan dapat mengatasi kekurangan kapasitas produksi dan peningkatkan kualitas produk. Dengan demikian, produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dibanding produk yang telah ada saat ini. Hal ini akan berdampak pada peningkatan daya saing dan peningkatan keuntungan bagi pengusaha.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi masyarakat atau instansi yang membutuhkan referensi untuk usahanya agar tercapai keuntungan yang maksimal.

